



CHECKLIST INSPEKSI SEDERHANA RUMAH 1-LANTAI RANGKA KAYU DENGAN DINDING KAWAT ANYAM PLESTER / FERRO-CEMENT

KABUPATEN/ KOTA :
KECAMATAN :
GAMPONG :
NAMA PEMILIK :

NO.	JENIS PEKERJAAN	DESKRIPSI INSPEKSI SEDERHANA	SESUAI?		TGL	TINDAK LANJUT	SESUAI?		TGL
			YA	TIDAK			YA	TIDAK	
A	PEMILIHAN LOKASI	1	Kemiringan tanah/lokasi rumah kurang dari 35°.						
		2	Jarak bangunan dari lereng terdekat lebih besar dari 1/2 tinggi lereng.						
		3	Lokasi bangunan berjarak lebih besar dari 10 m dari sungai atau saluran pembuangan.						
B	PEKERJAAN PONDASI	1	Lantai kerja menggunakan campuran 1:3:6 (semen : pasir : kerikil).						
		2	Gunakan semen Portland Tipe 1 untuk adukan lantai kerja dan mortar pondasi.						
		3	Gunakan pasir yang bersih dari tanah dan material lainnya.						
		4	Gunakan batu gunung atau batu sungai dengan ukuran antara 15-30 cm untuk pondasi.						
		5	Batu kali disusun secara horizontal.						
		6	Untuk tanah lunak, pastikan pondasi memiliki kedalaman minimum 60 cm, lebar bawah 70 cm, dan lebar atas 30 cm. Untuk tanah keras, pastikan pondasi memiliki kedalaman minimum 50 cm, lebar bawah 60 cm, dan lebar atas 30 cm.						
		7	Pastikan campuran mortar untuk pasangan batu kali adalah 1:4 (semen:pasir).						
		8	Pasang angkur/jangkar besi ulir diameter 10mm, panjang minimal 50 cm, kedua ujung dibengkokkan. Angkur ditanam ke pondasi dengan kedalaman minimal 40 cm.						
		9	Angkur/jangkar dipasang setidaknya setiap jarak 1 m maksimal.						
C	PEKERJAAN BETON	1	Ukuran sloof minimal 18 cm x 20 cm.						
		2	Ukuran kolom utama minimal 15 cm x 15 cm						
		3	Ukuran kolom praktis minimal 10 cm x 15 cm						
		4	Ukuran ring balok minimal 15 cm x 20 cm						
		5	Pastikan menggunakan Semen Portland Tipe 1.						
		6	Gunakan pasir yang bersih dari tanah dan material lainnya.						
		7	Gunakan kerikil split (batu pecah) dengan diameter maksimal 2 cm, bersih dari tanah dan lumpur.						
		8	Pastikan takaran campuran beton adalah 1:2:3 (semen : pasir : kerikil).						
		9	Pastikan takaran air tepat. Dengan melakukan slump test , kadar air yang tepat akan memberikan nilai slump berkisar antara 8 - 12 cm.						
		10	Gunakan tulangan besi ulir dengan diameter 10 mm sebanyak 4 buah untuk sloof, kolom utama, dan balok.						
		11	Untuk kolom praktis gunakan tulangan ulir sebagai tulangan utama dengan diameter minimal 10 mm sebanyak 2 buah.						
		12	Besi kolom utama harus tertanam dan dicor ke dalam pondasi sepanjang minimal 50 cm.						
		13	Sambungan antara tulangan utama sloof/balok/kolom harus memiliki panjang minimal 40 kali diameter tulangan. (Contoh, jika besi yang digunakan adalah diameter 10 mm, panjang sambungan/overlap minimal adalah 40 cm, jika menggunakan besi 13 mm, panjang sambungan/overlap minimal sebesar 52 cm) .						
		14	Untuk sengkang (begel), gunakan besi polos minimal diameter 8 mm.						
		15	Sengkang (begel) dipasang dengan jarak 10 cm untuk 5 begel pertama bagian balok dihitung dari sudut kolom dan dipasang dengan jarak 15 cm pada bagian lainnya.						



USAID
FROM THE AMERICAN PEOPLE



BUILD CHANGE
Yayasan Bangunan Cemerlang Indonesia



CHECKLIST INSPEKSI SEDERHANA RUMAH RANGKA KAYU DENGAN DINDING KAWAT ANYAM PLESTER / FERRO-CEMENT

KABUPATEN/ KOTA :
KECAMATAN :
GAMPONG :
NAMA PEMILIK :

NO.	JENIS PEKERJAAN	DESKRIPSI INSPEKSI SEDERHANA	SESUAI?		TGL	TINDAK LANJUT	SESUAI?		TGL
			YA	TIDAK			YA	TIDAK	
		16	Senggang (begel) memiliki hook (pengait) sepanjang minimal 6.5 cm dengan sudut putaran 135°.						
		17	Setiap sudut sengkang harus diikat kuat dengan kawat pada setiap tulangan utama.						
		18	Posisi hook (pengait) antar sengkang tidak boleh sama. Hook setiap sengkang harus dipasang berselang-seling/memutar, bisa searah atau berlawanan dengan jarum jam.						
		19	Pastikan tebal selimut beton setidaknya 2.5 cm. Gunakan beton tahu untuk memastikan tebal minimal selimut beton sesuai dan sama.						
		20	Gunakan tripleks dengan tebal minimal 9 mm untuk bekisting.						
		21	Lakukan pemadatan setelah beton dicetak/dituang ke dalam bekisting dengan menggunakan besi atau dengan memukul-mukul bekisting menggunakan palu.						
		22	Siram beton dengan air bersih sebanyak 5 kali sehari selama setidaknya 3 hari pertama setelah beton dicetak.						
D	DINDING SETENGAH BATA DAN KAWAT ANYAM PLESTER / FERRO-CEMENT	1	Gunakan batu bata berkualitas baik.						
		2	Batu bata harus lurus, tidak melengkung, dan tidak retak.						
		3	Rendam batu bata dalam air sebelum dipasang sampai gelembung air menghilang.						
		4	Batu bata dipasang dengan ketebalan mortar sekitar 1.5 cm. Pastikan semua spesi terisi penuh mortar dan dengan ketebalan yang sama.						
		5	Pastikan bata dipasang dengan rapi. Pasangan bata harus lurus, baik secara vertikal maupun horizontal.						
		6	Pasang besi angkur sepanjang minimal 50 cm setiap 40 cm tinggi dinding bata, ikatkan ujung angkur ke tulangan kolom.						
		7	Pastikan campuran plaster dinding bata adalah 1 : 3 (semen:pasir).						
		8	Untuk dinding yang terekspos dengan air (seperti dinding kamar mandi, atau dinding yang masuk ke dalam tanah), gunakan plasteran dinding dengan campuran 1:2 (semen:pasir).						
		9	Gunakan kawat anyam tebal 2 mm, rongga berukuran maksimal 5x 5 cm.						
		10	Pastikan kawat anyam dipakukan ke rangka kayu menggunakan paku 2". Tekuk kepala paku untuk mengunci kawat anyam. Beri paku di setiap rongga kawat.						
		11	Pastikan bahwa kawat telah ketat. Lakukan pengecekan dengan menekan dengan lembut bagian tengahnya. Lendutan tidak boleh melebihi 3 cm.						
		12	Pastikan tebal plaster setidaknya 2.5 cm untuk masing-masing sisi kawat anyam (tebal total 5 cm luar dalam).						
E	PEKERJAAN DINDING RANGKA KAYU	1	Gunakan kayu minimal kelas II untuk seluruh kayu yang digunakan untuk bagian struktur.						
		2	Ukuran tiang/kolom utama minimal 10/10cm.						
		3	Ukuran kolom praktis kayu dan bingkai pintu / jendela minimal 5x10cm.						
		4	Ukuran balok bawah minimal 5/10 cm (tinggi 5 cm, lebar 10 cm).						
		5	Ukuran balok atas minimal 10/10cm.						
		6	Kolom kayu utama dihubungkan ke ring balok beton dengan menggunakan besi polos diameter 8 mm berbentuk U. Besi ditanam dan dicor ke dalam ring balok sepanjang 12,5 cm. Besi keluar dari ring balok sepanjang 10 cm.						



USAID
FROM THE AMERICAN PEOPLE



BUILD CHANGE
Yayasan Bangunan Cemerlang Indonesia



CHECKLIST INSPEKSI SEDERHANA RUMAH RANGKA KAYU DENGAN DINDING KAWAT ANYAM PLESTER / FERRO-CEMENT

KABUPATEN/ KOTA :
KECAMATAN :
GAMPONG :
NAMA PEMILIK :

NO.	JENIS PEKERJAAN	DESKRIPSI INSPEKSI SEDERHANA	SESUAI?		TGL	TINDAK LANJUT	SESUAI?		TGL
			YA	TIDAK			YA	TIDAK	
		7	Pahat kolom kayu utama sedalam maksimal 1 cm untuk tempat mengikat besi diameter 8 mm dari ring balok beton. Besi diikat ke kolom kayu utama menggunakan baut diameter 12 mm.						
		8	Pasang baut angkur diameter 10 mm untuk menghubungkan ring balok beton dan balok kayu bagian bawah. Jarak antar baut angkur maksimal 1m.						
		9	Setiap sambungan tiang/kolom utama dan balok atas harus memiliki sambungan pasak atau kuku berukuran 4 cm x 4 cm, panjang 10 cm.						
		10	Setiap koneksi dan sambungan kayu harus terhubung dengan baik.						
		11	Kolom kayu praktis (5/10) harus dipasang setiap jarak maksimal 1m. Sambungkan dengan 2 buah paku 3" tiap sisi ke balok atas dan bawah.						
		12	Pasang plat besi tebal 2.5mm di setiap sambungan kolom kayu utama dan balok atas kayu. Gunakan paku 3" sebanyak 4 buah untuk mengikat plat ke kolom dan baut 10mm ke balok.						
		13	Pasang kayu siku 5/10, panjang minimal 80 cm, di setiap sudut kolom utama. Pastikan dipaku dengan paku 3" sebanyak 2 buah ke kolom utama dan 2 buah ke balok atas.						
		14	Pastikan kayu diberi cat meni SEBELUM kayu dirangkai/dipasang agar semua bagian, termasuk sambungan, terlindungi dan tahan lama.						
F	ATAP	1	Pastikan rangka atap terbuat dari kayu kualitas minimum kelas II.						
		2	Pastikan bahwa rangka kuda-kuda menggunakan kayu 5/10cm.						
		3	Pastikan kaki kuda-kuda, skor, dan hanger berukuran 5/10 cm.						
		4	Pastikan ikatan angin berukuran 5/10cm, silang terikat dengan kuat ke hanger. Gunakan paku dengan panjang minimal 3" sebanyak 2 buah di tiap sisi hanger. Ikat bagian pertemuan silang ikatan angin dengan potongan balok dan paku sebanyak 3 buah.						
		5	Pastikan gording berukuran 5/7cm.						
		6	Untuk setiap sambungan kayu, perkuat sambungan dengan menggunakan baut diameter 10 mm.						
		7	Gunakan multipleks tebal minimal 12 mm, kualitas minimum kelas II, untuk plat simpul / sambungan antar rangka kuda-kuda.						
		8	Kuda-kuda harus dipaku dengan kuat ke balok kayu dengan paku 2" sebanyak 4 buah total di tiap pertemuan balok dan kaki kuda-kuda.						
		9	Papan gable menggunakan kayu kualitas minimal kelas II. Dapat juga menggunakan material ringan lainnya. Pastikan tersambung dengan baik.						
		10	Seng yang digunakan harus memiliki ketebalan minimal 0.2 mm.						
		11	Sambungan/overlap antara lembar seng setidaknya 15 cm.						
		12	Seng dipaku ke gording menggunakan paku payung panjang minimal 3" dan paku dipasang tiap 2 gelombang seng.						

DILAPORKAN OLEH,
FASILITATOR

DIPERIKSA OLEH,
KONSULTAN MANAJEMEN KABUPATEN

.....
Tanggal :

(.....)
Tanggal :